



## Hak dan Kewajiban Warga Negara di Era Globalisasi Mahasiswa PGSD UNIPA Surabaya

Mar'atus Sholikhah<sup>1</sup>, Dinda Ika Putri Yuni<sup>2</sup>, Della Anggraeni<sup>3</sup>, Vira Arfahunnisa<sup>4</sup>,  
Rani Nurdiyanti<sup>5</sup>, Grecencia Noyarto<sup>6</sup>, Surti Padu Leba<sup>7</sup>, Sabrina Ricke Fadilla<sup>8</sup>,  
Agustina Viviliani Burhan<sup>9</sup>, Dodo Nugroho<sup>10</sup>, Merry Kristin Tekege<sup>11</sup> Suyono\*<sup>12</sup>

<sup>1-11</sup> Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

Alamat: Jalan Dukuh Menanggal XII, Surabaya, Jawa Timur 60234

Korespondensi penulis: [suyono@unipasby.ac.id](mailto:suyono@unipasby.ac.id)\*

**Abstract.** *This research aims to analyze the rights and obligations of citizens in the era of globalization with a focus on PGSD students at PGRI Adi Buana University (UNIPA) Surabaya. The era of globalization has brought significant changes in various aspects of life, including citizenship. Students as prospective educators have an important role in understanding and implementing their rights and obligations as good citizens. This research uses a qualitative descriptive method with data collection techniques through interviews, dokumentasi and literature study. The research results show that PGSD UNIPA Surabaya students have a good understanding of their rights and obligations, such as the right to education, freedom of opinion, and the obligation to pay taxes and respect the law. However, challenges in facing the era of globalization, such as the influence of foreign culture and technological advances, require adjustments and strengthening of citizenship education. This research concludes that increasing students' awareness and knowledge about the rights and obligations of citizens is very necessary to face the dynamics of globalization wisely.*

**Keywords:** *Citizen's Rights, Citizen's Abligations, Globalization*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hak dan kewajiban warga negara di era globalisasi dengan fokus pada mahasiswa PGSD Universitas PGRI Adi Buana (UNIPA) Surabaya. Era globalisasi membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk kewarganegaraan. Mahasiswa sebagai calon pendidik memiliki peran penting dalam memahami dan menerapkan hak serta kewajiban sebagai warga negara yang baik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa PGSD UNIPA Surabaya memiliki pemahaman yang baik tentang hak dan kewajiban mereka, seperti hak atas pendidikan, kebebasan berpendapat, dan kewajiban membayar pajak serta menghormati hukum. Namun, tantangan dalam menghadapi era globalisasi, seperti pengaruh budaya asing dan kemajuan teknologi, menuntut adanya penyesuaian dan penguatan pendidikan kewarganegaraan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan kesadaran dan pengetahuan mahasiswa tentang hak dan kewajiban warga negara sangat diperlukan untuk menghadapi dinamika globalisasi dengan bijak.

**Kata kunci:** Hak Warga Negara, Kewajiban Warga Negara, Globalisasi

### 1. LATAR BELAKANG

Era globalisasi telah membawa dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk kewarganegaraan. Globalisasi, yang ditandai dengan peningkatan mobilitas manusia, barang, jasa, informasi, dan ide-ide lintas batas negara, telah mengubah cara kita memandang dan menjalankan hak serta kewajiban sebagai warga negara. Dalam konteks ini, pemahaman dan penerapan hak dan kewajiban warga negara menjadi sangat penting, terutama bagi generasi muda yang akan menjadi pemimpin masa depan yaitu pendidikan. Pada era globalisasi ini karakter peserta didik menjadi perhatian khusus, karena di era globalisasi ini terdapat berbagai

masalah yang berkaitan dengan karakter peserta didik, seperti banyak peserta didik yang memiliki sopan santun yang kurang, memiliki kedisiplinan yang kurang baik, terjadinya kenakalan remaja, dan masih banyak lagi permasalahan yang berkaitan dengan karakter peserta didik (Machdi, 2023). Di era globalisasi ini juga banyak peserta didik cenderung mengagumi negara lain dibandingkan negara Indonesia, serta banyak sekali peserta didik pada era globalisasi ini yang menggunakan pakaian yang tidak sesuai. Sehingga ini menjadi perhatian khusus bagi dunia pendidikan dan dalam suatu lembaga pendidikan pasti membutuhkan pendidikan karakter agar bisa membentuk karakter peserta didik sedini mungkin sesuai dengan nilai dan norma yang ada di negara kita.(Suryadi, 2018)

Pendidikan Kewarganegaraan adalah bidang studi yang selalu diajarkan kepada setiap warga negara Indonesia mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Studi ini merupakan upaya pemerintah untuk menumbuhkan nilai-nilai kebangsaan melalui berbagai dimensi dan perspektif, yang berkaitan dengan dasar-dasar pengetahuan tentang penanaman nilai kewarganegaraan. Tujuannya adalah mendorong generasi muda memiliki rasa nasionalisme yang tinggi, sehingga mereka dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan politik dan membantu membangun generasi penerus bangsa yang lebih baik. Menurut Husinaffan dan Maksum (2016), nasionalisme di Indonesia pada era global adalah rasa cinta terhadap tanah air yang bersifat alami dan mendorong masyarakat untuk membangun kedaulatan negara, yang menjadi dasar bagi sebuah negara. Ulfah et al. (2021) menyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan juga berfungsi sebagai sarana pendidikan strategis yang langsung menyentuh potensi kewarganegaraan di berbagai usia. Pendidikan ini bertujuan membentuk warga negara Indonesia, khususnya generasi muda, agar memiliki nilai-nilai sesuai dengan tujuan pendidikan kewarganegaraan. Oleh karena itu, penanaman nilai nasionalisme dan kewarganegaraan melalui dunia pendidikan diharapkan mampu berperan efektif dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan yang mendukung nilai-nilai pendidikan kewarganegaraan. Ini termasuk sosialisasi di masyarakat dan penanaman nilai Pancasila sebagai pedoman dalam kehidupan bernegara (Widyatama dkk., 2022).

Menurut Nur Fadhila dan Najicha (2021), Pancasila merupakan nilai adat, budaya, dan agama yang terintegrasi dalam kehidupan bangsa Indonesia. Sinergi yang baik dari semua pihak diperlukan untuk mewujudkan peran pendidikan kewarganegaraan. Upaya dalam ranah pendidikan menjadi modal utama yang sangat dibutuhkan dalam era globalisasi saat ini. Globalisasi bukanlah hal baru, tetapi merupakan proses masuknya ke ruang lingkup dunia yang

menyentuh berbagai aspek penting kehidupan manusia. Annisa dan Ulfatun Najicha (2021) menambahkan bahwa globalisasi menjadi tantangan utama dalam mengimplementasikan Wawasan Nusantara, terutama dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan ekonomi. Globalisasi, yang muncul pada abad ke-20 ketika Indonesia mulai membuka jalur perdagangan internasional, memiliki dampak besar pada perkembangan warga negara secara global, termasuk aspek keyakinan, norma, etika, dan perdagangan antarnegara. Dampak positif globalisasi meliputi kemudahan komunikasi jarak jauh, transportasi, peningkatan taraf hidup, dan lainnya. Namun, dampak negatif seperti westernisasi menyebabkan generasi muda Indonesia kehilangan jati diri dan menurunkan rasa nasionalisme (Putra dkk., 2024)

Peran dunia pendidikan menjadi sangat penting untuk mengatasi dan mengantisipasi tantangan masa depan yang disebabkan oleh arus negatif globalisasi (Suyono, 2021). Hal ini memerlukan upaya serius untuk memastikan generasi muda tetap memiliki karakter kebangsaan yang kuat dan kualitas pendidikan yang baik di Indonesia (Listiana, 2021). Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas PGRI Adi Buana (UNIPA) Surabaya sebagai calon pendidik memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan wawasan anak-anak bangsa. Oleh karena itu, pemahaman mereka tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara perlu ditingkatkan dan disesuaikan dengan tuntutan era globalisasi. Hak-hak dasar seperti hak atas pendidikan, kebebasan berpendapat, dan hak untuk mendapatkan perlindungan hukum harus diketahui dan dipahami dengan baik oleh mahasiswa (Nadifah Nur Fauziah & Anggraeni Dewi, 2021). Di sisi lain, kewajiban seperti membayar pajak, menghormati hukum, dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan bernegara juga harus menjadi bagian dari kesadaran mereka. Namun, globalisasi juga membawa tantangan tersendiri, seperti pengaruh budaya asing, penyebaran informasi yang cepat dan tidak selalu akurat, serta perkembangan teknologi yang pesat. Semua ini menuntut adanya penyesuaian dalam cara kita mendidik dan mempersiapkan generasi muda bertanggung jawab (Malau et al., 2024)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman mahasiswa PGSD UNIPA Surabaya mengenai hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara di era globalisasi. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mahasiswa tentang kewarganegaraan yang baik, serta mempersiapkan mereka menghadapi tantangan globalisasi dengan bijak.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Hak adalah seperangkat privilese atau keistimewaan yang dimiliki oleh individu atau kelompok yang diakui dan dilindungi oleh hukum atau norma sosial. Hak-hak ini meliputi berbagai aspek kehidupan, seperti hak asasi manusia, hak sipil, hak politik, hak ekonomi, dan hak sosial budaya. Hak asasi manusia, misalnya, mencakup hak untuk hidup, kebebasan berpendapat, kebebasan beragama, dan hak atas pendidikan. Hak-hak tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa setiap individu dapat menjalani kehidupan yang bermartabat dan sejahtera tanpa diskriminasi atau penindasan, serta menjamin perlindungan terhadap hak-hak fundamental setiap manusia.

Kewajiban adalah tanggung jawab atau tugas yang harus dilaksanakan oleh individu atau kelompok sebagai bagian dari peran mereka dalam masyarakat atau negara. Kewajiban ini bisa berupa kewajiban moral, hukum, atau sosial yang bertujuan untuk memastikan terciptanya harmoni dan kesejahteraan bersama. Contoh kewajiban meliputi kewajiban membayar pajak, menaati peraturan lalu lintas, dan menghormati hak-hak orang lain. Kewajiban juga mencakup tanggung jawab individu terhadap keluarga, lingkungan, dan negara, seperti berpartisipasi dalam kegiatan sosial, menjaga kelestarian lingkungan, dan ikut serta dalam pertahanan negara jika diperlukan.

Warga negara adalah individu yang secara hukum diakui sebagai anggota dari suatu negara tertentu dan memiliki ikatan hak dan kewajiban terhadap negara tersebut. Status warga negara memberikan seseorang hak-hak tertentu seperti hak untuk memilih dalam pemilu, hak untuk mendapatkan perlindungan hukum, dan hak untuk memperoleh pendidikan serta layanan kesehatan. Selain hak, warga negara juga memiliki kewajiban untuk menaati hukum, membayar pajak, dan berpartisipasi dalam upaya pertahanan negara. Keanggotaan sebagai warga negara umumnya diperoleh melalui kelahiran, naturalisasi, atau pernikahan, dan memberikan identitas serta peran dalam sistem politik dan sosial negara.

Globalisasi adalah proses di mana negara-negara di seluruh dunia menjadi semakin terhubung dan saling bergantung melalui peningkatan interaksi dan integrasi dalam bidang ekonomi, budaya, politik, dan teknologi. Globalisasi menciptakan pasar global yang lebih terbuka, memfasilitasi perdagangan internasional, investasi, dan pertukaran budaya. Teknologi informasi dan komunikasi memainkan peran penting dalam mempercepat proses globalisasi dengan memungkinkan orang dan ide untuk bergerak lebih cepat dan lebih mudah melintasi

batas-batas negara. Meskipun globalisasi membawa banyak manfaat, seperti pertumbuhan ekonomi dan penyebaran teknologi, globalisasi juga menimbulkan tantangan, seperti ketidaksetaraan ekonomi, hilangnya budaya lokal, dan isu-isu lingkungan.

Relasi antara hak, kewajiban, warga negara, dan globalisasi membentuk kerangka kerja yang kompleks dalam masyarakat modern. Hak dan kewajiban warga negara ditentukan oleh negara di mana mereka berada, tetapi globalisasi mempengaruhi cara hak-hak tersebut diakui dan dihormati di seluruh dunia. Globalisasi juga mempengaruhi kewajiban warga negara, seperti perlunya beradaptasi dengan standar internasional dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk lingkungan dan hak asasi manusia. Sementara itu, status warga negara tetap menjadi identitas penting di tengah arus globalisasi, karena memberikan landasan hukum dan perlindungan yang spesifik. Oleh karena itu, memahami interaksi antara hak, kewajiban, warga negara, dan globalisasi penting untuk mengelola tantangan dan memanfaatkan peluang yang muncul di era global seperti sekarang ini.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami dan mendeskripsikan hak dan kewajiban warga negara di era globalisasi, khususnya di kalangan mahasiswa PGSD UNIPA Surabaya. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara mendalam dan memperoleh pemahaman yang holistik tentang topik yang diteliti.

Penelitian dilaksanakan di Universitas PGRI Adi Buana (UNIPA) Surabaya, khususnya pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Subjek penelitian adalah mahasiswa program studi PGSD UNIPA Surabaya. Pemilihan subjek dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu memilih individu yang dianggap memiliki informasi yang relevan dengan topik penelitian. Kriteria subjek penelitian meliputi mahasiswa aktif yang sedang menempuh studi di semester 2.

Wawancara semi-terstruktur dilakukan untuk menggali pandangan dan pemahaman mahasiswa mengenai hak dan kewajiban warga negara di era globalisasi. Wawancara ini memungkinkan adanya fleksibilitas dalam mengeksplorasi berbagai topik yang relevan. Pedoman wawancara disusun untuk memastikan bahwa semua aspek penting dari topik penelitian tercakup, namun tetap memberikan ruang bagi responden untuk mengungkapkan pandangan dan pengalaman mereka secara bebas.

Data dokumentasi diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan pendidikan kewarganegaraan, hak dan kewajiban warga negara, serta globalisasi. Dokumen-dokumen ini dianalisis untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan untuk mendukung temuan penelitian. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tematik. Langkah- langkah analisis data meliputi: Data dari wawancara ditranskripsikan secara verbatim untuk memastikan akurasi dan keandalan data. Berdasarkan hasil analisis tematik, kesimpulan ditarik untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kesimpulan ini kemudian dibandingkan dengan literatur yang relevan untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, dilakukan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber melibatkan penggunaan berbagai sumber data (wawancara dan dokumentasi), sedangkan triangulasi teknik melibatkan penggunaan berbagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, dilakukan member checking dengan meminta responden untuk memverifikasi hasil transkripsi dan interpretasi data.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Adapun temuan-temuan penelitian yang dapat dijadikan sebagai referensi, adalah sebagaiberikut: 1) Pemahaman mahasiswa tentang Hak dan Kewajiban Warga Negara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mahasiswa memahami pentingnya HAM sebagai bagian dari hak-hak fundamental yang harus dijamin oleh negara. Mereka mengaitkan HAM dengan kebebasan berpendapat, hak atas pendidikan, dan perlindungan hukum. Kewajiban Warga Negara: Mahasiswa menunjukkan pemahaman yang baik tentang kewajiban-kewajiban dasar, seperti membayar pajak, mematuhi dan berpartisipasi dalam pemilihan umum (Pendidikan Transformatif et al., n.d.); 2) Pemahaman Mahasiswa Terhadap Kewarganegaraan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mahasiswa PGSD menunjukkan sikap kritis dalam menilai isu-isu kewarganegaraan dan politik. Mereka berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas dan mampu memecahkan masalah secara demokratis. Kepatuhan Terhadap Hukum: Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa mematuhi peraturan perundang-undangan. Mereka menyadari bahwa kepatuhan terhadap hukum adalah bagian dari tanggung jawab sebagai warga negara yang baik (Galuh & Dewi, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pemahaman mahasiswa PGSD UNIPA Surabaya mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara di era globalisasi, serta bagaimana pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi berkontribusi dalam menumbuhkan sikap nasionalisme. Mahasiswa PGSD UNIPA Surabaya menunjukkan pemahaman yang baik tentang hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara. Mereka menyadari pentingnya hak asasi manusia (HAM) dan memahami bahwa hak-hak tersebut harus dilindungi dan dihormati. Ini mencakup hak kebebasan berpendapat, hak atas pendidikan, dan hak mendapatkan perlindungan hukum (Widyatama, 2023). Di sisi lain, mahasiswa juga mengerti kewajiban mereka sebagai warga negara, seperti membayar pajak, mematuhi hukum, dan berpartisipasi dalam pemilihan umum. Kesadaran akan kewajiban ini menunjukkan bahwa mereka memahami peran mereka dalam menjaga ketertiban dan stabilitas negara (Tambusai et al., n.d.)

Era globalisasi membawa serta berbagai tantangan yang harus dihadapi oleh mahasiswa sebagai warga negara muda. Pengaruh budaya asing yang masuk melalui media dan teknologi dapat mengancam nilai-nilai budaya lokal. Namun, mahasiswa melihat ini sebagai peluang untuk memperkaya budaya mereka sendiri dan belajar dari pengalaman budaya lain. Kemajuan teknologi informasi juga menimbulkan tantangan baru, seperti penyebaran berita palsu (hoax) dan isu privasi. Mahasiswa perlu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan literasi digital untuk dapat menyaring informasi yang mereka terima dan mengambil keputusan yang tepat. Pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi memiliki peran penting dalam menumbuhkan sikap nasionalisme dan pemahaman hak dan kewajiban warga negara. Kurikulum pendidikan kewarganegaraan yang mencakup sejarah bangsa, nilai-nilai Pancasila, dan konsep kewarganegaraan global membantu mahasiswa memahami pentingnya persatuan dan cinta tanah air (Alya et al., 2024)

Revitalisasi dan reorientasi pendidikan kewarganegaraan diperlukan untuk mengimbangi perubahan zaman dan pengaruh globalisasi. Ini termasuk pembelajaran yang berbasis pengalaman nyata dan metode interaktif yang memungkinkan mahasiswa belajar dari pengalaman langsung. Mahasiswa PGSD UNIPA Surabaya menunjukkan sikap yang kritis dan demokratis dalam menilai isu-isu kewarganegaraan dan politik. Mereka aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas dan mampu memecahkan masalah secara demokratis. Sikap ini penting dalam membentuk warga negara yang berpikir kritis dan mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa mematuhi peraturan perundang-undangan. Mereka menyadari bahwa kepatuhan terhadap

hukum adalah bagian dari tanggung jawab mereka sebagai warga negara (Retnasari et al., 2020).

Mahasiswa PGSD UNIPA Surabaya memiliki pemahaman yang baik tentang nasionalisme. Mereka merasa bangga menjadi warga negara Indonesia dan memahami pentingnya menggunakan produk dalam negeri serta menjaga keutuhan negara. Pendidikan kewarganegaraan membantu mahasiswa memahami dan menghargai keberagaman suku, agama, dan budaya di Indonesia, sehingga memperkuat rasa persatuan dan kebangsaan (Zaman dkk., 2023). Aktivitas pembelajaran yang berbasis pengalaman nyata, seperti kunjungan ke tempat-tempat bersejarah dan interaksi dengan komunitas, efektif dalam memperkuat pemahaman mahasiswa tentang nasionalisme. Metode ini memungkinkan mahasiswa untuk menginternalisasi nilai-nilai kewarganegaraan dan nasionalisme melalui pengalaman langsung. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dalam pendidikan kewarganegaraan membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. PBL memungkinkan mahasiswa untuk belajar dari pengalaman nyata dan isu-isu kontemporer, sehingga mereka dapat menghubungkan teori dengan praktik. (Amaliah Program Studi DIII Keperawatan & Kedokteran, n.d.)

Dosen memainkan peran penting dalam mengelola PBL. Mereka harus memiliki kompetensi yang memadai tentang tema yang diajarkan, serta keterampilan dalam mengorganisasi kelompok diskusi dan mengelola pembelajaran secara inspiratif dan ilustratif. Dengan PBL, mahasiswa dapat mengasah kepekaan sosial, empati, dan kemampuan argumentatif dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan sikap nasionalisme dan pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara di era globalisasi. Mahasiswa PGSD UNIPA Surabaya menunjukkan pemahaman yang baik tentang konsep kewarganegaraan dan nasionalisme, meskipun masih ada tantangan yang perlu diatasi dalam konteks globalisasi. Pendekatan pembelajaran yang interaktif dan berbasis pengalaman nyata efektif dalam memperkuat pemahaman dan sikap nasionalisme mahasiswa. (Normadhani et al., n.d.)n dalam Mengatasi Krisis Moral mahasiswa farmasi di adibuana. Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu inisiatif strategis untuk memperkuat pendidikan karakter warga negara, khususnya pengembangan karakter sejak usia dini, seperti di tingkat sekolah dasar. Melalui pengembangan karakter sejak dini, anak menjadi warga negara muda yang nantinya terintegrasi dalam kehidupan sosial berbangsa dan bernegara. Proses pemberian

kehidupan sosial kepada peserta didik harus dihubungkan dengan pemahaman terhadap nilai, norma, dan adat istiadat sosial budaya masyarakat Indonesia. Hal-hal tersebut merupakan jati diri negara dan membentuk karakter anak Indonesia yang jujur. Agar anak dapat tumbuh hingga mempunyai kualitas untuk berperan aktif sebagai anggota masyarakat, berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial bernegara dan berbangsa. Rakyat yang mewarisi negara Indonesia dalam proses penyelenggaraan negara. (Nurpratiwi, 2021). Pendidikan karakter merupakan upaya yang disengaja untuk membantu masyarakat memahami berdasarkan nilai-nilai etika/moral. Bangsa Indonesia saat ini sedang kehilangan moralitas dan jati diri bangsa yang menjunjung ideologi Pancasila sebagai nilai intinya, sehingga pendidikan karakter harus dilaksanakan.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menitikberatkan pada pengembangan pemahaman konsep bangsa dan mencakup konsep-konsep yang lazim digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut, pembelajaran ini diharapkan akan menghasilkan generasi yang menghargai dan menjunjung tinggi keutuhan dan persatuan bangsa. Pemahaman dan peningkatan sikap dan perilaku yang berakar pada nilai-nilai Pancasila dan budaya bangsa menjadi prioritas pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan. Pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan karakter merupakan mata pelajaran yang sangat erat hubungannya. Nilai-nilai pendidikan karakter di Indonesia didasarkan pada empat sumber: Pancasila, tujuan pendidikan nasional, agama, dan budaya. Fokus pembelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah menyampaikan ilmu politik dan hukum yang mengatur masyarakat Indonesia, berbagai nilai moral dan kebijakan serta penerapannya, yang dituangkan dalam bahan ajar baik secara teoritis, konseptual, dan normatif. Program PPKn menitikberatkan pada pengembangan masyarakat yang demokratis, berkompeten, religius, cinta tanah air, cinta bangsa, dan membela kehormatan dan harkat dan martabat bangsa dalam proses hubungan dunia yang berkelanjutan. Pembelajaran PKN prosedural mencakup materi yang membentuk, membina, dan mengembangkan potensi siswa baik dalam lingkungan fisik maupun non fisik secara manusiawi, demokratis, dan fungsional.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Studi tentang hak dan kewajiban warganegara di era globalisasi pada mahasiswa PGSD UNIPA Surabaya menunjukkan bahwa mereka memiliki pemahaman yang cukup baik tentang konsep-konsep ini. Mahasiswa tidak hanya memahami hak-hak asasi manusia dan kewajiban

sebagai warga negara, tetapi juga menunjukkan sikap yang positif terhadap nasionalisme dan partisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Era globalisasi membawa tantangan baru seperti pengaruh budaya asing dan teknologi informasi, namun mahasiswa mampu menyesuaikan diri dengan kemajuan ini. Pendidikan kewarganegaraan di PGSD UNIPA Surabaya memiliki peran penting dalam memperkuat pemahaman dan sikap kewarganegaraan mahasiswa. Model pembelajaran berbasis masalah (PBL) terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, serta menghubungkan teori dengan praktik di kehidupan nyata.

Memperkaya kurikulum pendidikan kewarganegaraan dengan lebih banyak konten yang relevan dengan isu-isu global dan lokal saat ini, seperti literasi digital, penanganan berita palsu, dan pemahaman tentang perkembangan politik dan sosial terkini. Mendorong penggunaan metode pembelajaran aktif yang lebih menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan argumentatif. Ini dapat dilakukan melalui lebih banyak diskusi kelas, studi kasus, dan proyek-proyek penelitian yang melibatkan mahasiswa secara aktif. Mengintegrasikan lebih banyak pengalaman lapangan dan kolaborasi dengan praktisi serta komunitas lokal untuk memperkaya pengalaman belajar mahasiswa dan menghubungkan teori dengan praktik. Mengadakan seminar, workshop, atau kegiatan ekstrakurikuler yang fokus pada pembinaan nilai-nilai kewarganegaraan seperti demokrasi, toleransi, dan partisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas pendidikan kewarganegaraan yang dilaksanakan, serta memantau perkembangan sikap dan pemahaman mahasiswa terhadap kewarganegaraan. Dengan implementasi saran-saran ini, diharapkan mahasiswa PGSD UNIPA Surabaya dapat lebih siap menghadapi tantangan globalisasi.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Alya, A., Handayani, D., Harefa, D. L., Salwa, H. A., Putri, M., Arifah, M., Damai Putri, N., & Rachman, F. (2024). Peran Pendidikan Pancasila Dalam Membangun Karakter Mahasiswa di Era Globalisasi Saat Ini. 2(3), 62–71.  
<https://doi.org/10.62383/risoma.v2i3.86>
- Amaliah Program Studi DIII Keperawatan, L., & Kedokteran, F. (n.d.). RENDAHNYA AKTUALISASI KESADARAN MAHASISWA TERHADAP BELA NEGARA DI ERA
- Galuh, A. D., & Dewi, D. A. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Pancasila (Studi Kasus Mahasiswa PGSD UPI Kampus Cibiru). *Rhizome : Jurnal*

Kajian Ilmu Humaniora, 2(2), 43–47. <https://doi.org/10.56393/rhizome.v1i5.233>

GLOBALISASI (The low actualization of student awareness of defending the country in the era of globalization).

KEWARGANEGARAAN. In IJOIS: Indonesian Journal of Islamic Studies (Vol. 2, Issue 02).

Machdi, I. F. (2023). Penerapan Metode Mind Mapping Materi Pentingnya Nilai-Nilai Pancasila Pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 21 Surabaya. *PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(2), 113-122. <https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/pacivic/article/view/8047>

Malau, I. Y., Puspa, M., Ambarita, R., Girsang, M., Nainggolan, R. S., Tambunt, D. P., Depariy, T. P., Rachman, F., Pancasila, P., & Kewarganegaraan, D. (2024). Analisis Peran Persepsi Mahasiswa Mengenai Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Memajukan Ekonomi (Studi Kasus Mahasiswa Unimed). In *Public Service And Governance Journal* (Vol. 5, Issue 1).

MODELING: Jurnal Program Studi PGMI, 5(2). [www.wartakota.co.id](http://www.wartakota.co.id)

Nadifah Nur Fauziah, I., & Anggraeni Dewi, D. (2021). MEMBANGUN SEMANGAT NASIONALISME MAHASISWA MELALUI PENDIDIKAN

Normadhani, F. L., Safitri, F. N., Alifia, N., Putri, R. M., Abiyyu, W. M., Kunci, K., Etika, :, & Pancasila, M. (n.d.). MENGULIK ETIKA MAHASISWA KOMUNIKASI DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN NILAI PANCASILA DI ERA GLOBALISASI.

Pandu Rudy Widyatama, Aldila Novitasari, Agnes Sandri Diana Selek, Abil Wafa Almaulana, Reza Nur Alfiani Agustin, Siti Mahluk Attus Sholihak, Mia Fitria Nisa'Q, Natasha Bilqies Andriyani, Patrisia Karmenita Ngene, & Suyono. (2022). Pengembangan Aplikasi Teka-Teki Silang (TTS) Sebagai Alternatif Pembelajaran PPKn Kelas IX Pada Materi Lembaga-Lembaga Negara. *PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.36456/p.v2i1.5457>

Pendidikan Transformatif, J., Santoso, G., Abdul Karim, A., Maftuh, B., & Murod, mun. (n.d.). Kajian Kewajiban dan Hak Negara dan Warga Negara sebagai Strategi WNI dan WNA di Dalam dan di Luar Negeri Indonesia Abad 21.

Putra, V. W. A., Porbowati, A., Ananda, C. A., Hudi, I., & Habincaran, T. (2024). Optimalisasi Karakter Mahasiswa Melalui Pendekatan Terintegrasi Dalam Pembelajaran Kewarganegaraan. *PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(1), 1-9. <https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/pacivic/article/view/8946>

Retnasari, L., Hidayah, Y., Kunci, K., Kewarganegaraan, P., & negara muda, W. (2020). MENUMBUHKAN SIKAP NASIONALISME WARGA NEGARA MUDA DI ERA GLOBALISASI MELALUI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI PERGURUAN

Suryadi, K. (2018). RANCANG BANGUN PENDIDIKAN BELA NEGARA SEBAGAI WAHANA PENGEMBANGAN SIKAP NASIONALISME BAGI MAHASISWA.

- Suyono. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Sosiologi Mahasiswa PPKn FKIP UNIPA Surabaya. *PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(2), 115–135. <https://doi.org/10.36456/p.v1i2.4481>
- Tambusai, J. P., Insani, N., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (n.d.). Penerapan Pendidikan Karakter pada Siswa Sekolah Dasar dalam Upaya Menghadapi Era Globalisasi.
- TINGGI (Studi pada Mahasiswa PGSD UAD) (Vol. 4, Issue 1). <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Widyatama, P. R. (2023). Penanaman nilai karakter cinta tanah air pada siswa di SMP PGRI 1 Buduran. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Sosial (EMBISS)*, 3(2), 174-187. <https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/213>
- Zaman, A. Q., Irnawati, I., Arsana, I. W., Widyatama, P. R., & Irmandini, P. E. (2023). Pelatihan Karya Tulis Ilmiah Ppkn Guna Meningkatkan Pemahaman Menulis Guru MGMP PPKN SMA Kota Surabaya. *Abdimas Unwahas*, 8(2). <https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/ABD/article/view/10016>